

ABSTRAK SKRIPSI

Persaingan di antara badan usaha-badan usaha pertiwi yang semakin tajam. Di lain pihak bangsa Indonesia telah memasuki zone ekonomi bebas di kawasan ASEAN, yang terjadi akibat diberlakukannya perjanjian AFTA. Hal ini ditambah dengan pelaksanaan konsensus bersejarah APEC, yang semakin membuka wilayah bagi sistem perdagangan global.

Hal tersebut memaksa badan usaha untuk membenahi diri, agar lebih siap tempur. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah meningkatkan daya saing harga. Dalam hal ini terobosan yang paling sering dilakukan adalah melalui perencanaan dan pengendalian biaya yang nantinya mengarah kepada peningkatan efisiensi dan profitabilitas badan usaha.

Efisiensi ini dapat dicapai apabila proses operasi hanya melaksanakan aktivitas-aktivitas yang esensial saja bagi produk yang dihasilkan, sehingga biaya-biaya yang tidak produktif dapat ditekan. Dalam hal ini ada dua macam aktivitas dalam badan usaha yaitu; *value-added activities* dan *nonvalue-added activities*. Di mana biaya yang di timbulkan *nonvalue-added activities* disebut *nonvalue-added costs*. Sebaliknya *value-added activities* menghasilkan *value-added costs*. Beberapa contoh *nonvalue-added activities* adalah; *schedulling, moving, waiting, inspecting, dan storing*. Dengan *activity analysis* badan usaha dapat menekan biaya produksi melalui; pemahaman aktivitas, pengeliminasian *nonvalue-added activities*, dan peningkatan *value-added activities*.

Adapun PT 'ABC' yang bergerak dalam bidang manufaktur makanan ringan berbentuk biskuit, memiliki banyak tahap dan aktivitas dalam proses produksi baik yang menambah nilai atau yang tidak. Oleh karena itu bentuk pengendalian yang lebih sesuai bagi proses produksinya adalah *activity analysis*.

Dasar untuk menentukan dan menghitung *value-added costs* dan *nonvalue-added costs* adalah penentuan pemicu biaya setiap aktivitas. Penentuan pemicu biaya ini akan lebih akurat dengan pengaplikasian *activity based costing*. Begitu pemicu biaya teridentifikasi, penentuan biaya dari masing-masing aktivitas selanjutnya dengan menggunakan formula dan menyajikan hasilnya dalam bentuk laporan.

Dengan melihat laporan yang menunjukkan besarnya aktivitas-aktivitas dan biaya-biaya yang tidak menambah nilai ini, manajer akan terpacu untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang akan mengarah pada *costs reductions*. Penurunan biaya ini tentu saja akan meningkatkan keleluasaan badan usaha dalam lingkup *pricing decisions*, yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas badan usaha.

Selain itu dampak dari penggunaan *activity analysis* berdasarkan *activity based costing* adalah peningkatan keakuratan pengendalian biaya produksi badan usaha. Dengan adanya tingkat keakuratan yang tinggi akan menyebabkan perhitungan biaya produksi badan usaha lebih akurat lagi yang nantinya akan menunjang strategi penentuan harga jual yang bersaing.

